

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan juga termasuk kedalam bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak-anaknya agar mendapatkan ilmu untuk dimanfaatkan dikemudian hari. Dari mendidik anak menjadi seseorang yang sukses akan membawa dampak positif juga terhadap kedua orang tua si anak tersebut. ada hubungan timbal balik antara orang tua dan juga si anak.

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga lain.² Pendidikan di sekolah biasanya disebut pendidikan formal karna ia adalah pendidikan yang mempunyai dasar, tujuan, isi, metode dan alat-alat yang disusun secara eksplisit, sistematis dan distandarisasikan.³

¹Undang-Undang R.I. Nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 89.

³Soelaman Joesoef dan Slamet Santoso, *Pengantar Pendidikan Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 23.

Pada sebuah lembaga pendidikan tak lepas dari peran pentingnya seorang guru dalam mendidik siswa. Guru bisa diartikan sebagai agen perubahan, namun juga memiliki peran tenaga pendidik. Guru sebagai pendidik maksudnya adalah posisi sosial guru benar-benar hanya berada dalam ruangan ukuran 8x8 m. Tidak diluar kelas. Hanya dikelas itulah guru berperan. Dalam ruangan berukuran kecil itulah, guru memberikan petuah dan ajarannya mengenai berbagai hal, terkait dengan mata pelajaran yang diampunya kepada para peserta didik.⁴

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholih dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.⁵

Pembinaan akhlak atau karakter sebenarnya menjadi tanggung jawab setiap umat islam yang dimulai dari tanggung jawab terhadap dirinya lalu keluarganya. Ketika disadari bahwa tidak semua umat islam mampu mengemban tanggung jawab tersebut, tanggung jawab untuk melakukannya berada pada orang-orang (kaum muslimin) yang memiliki kemampuan untuk itu. Para guru dan da'i memiliki tanggung jawab untuk pembinaan karakter umat islam melalui pendidikan islam, baik diinstitusi formal maupun non

⁴Momon Sudarman, *Profesi Guru: Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), 10.

⁵Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*(Jakarta: Aksara, 1994), 45.

formal, sementara orang tua (pemimpin keluarga) memiliki tanggung jawab pendidikan karakter dalam institusi pendidikan formal.⁶

Lembaga pendidikan yang disebut Madrasah Tsanawiyah adalah madrasah dengan ciri agama islam yang diselenggarakan oleh departemen Agama. Di Madrasah Tsanawiyah diajarkan sejumlah mata pelajaran untuk mencapai tujuan kurikuler. Salah satu mata pelajaran itu adalah akidah akhlak. Tujuan mata pelajaran akidah akhlak yang tercantum didalam GBPP Madrasah Tsanawiyah itu antara lain mengacu pada tujuan tersebut, maka sikap dan tingkah laku harus merupakan cerminan dari keimanannya, artinya semua sikap dan perilaku ini dapat tercapai jika mata pelajaran tersebut berhasil.

Dalam menanamkan nilai karakter islami pada siswa membutuhkan strategi dan juga kreativitas dari seorang guru yang mengajar dikelas agar tujuan utama dapat tercapai. Nilai karakter islami ini haruslah benar-benar diupayakan agar dapat menjadi pagar yang kondusif dalam membangun karakter anak terutama dalam menghadapi kemungkinan munculnya hambatan ditengah-tengah masyarakat.

Di zaman sekarang guru kreatif sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan. Tuntutan dalam kreativitas haruslah ditekankan bagi guru untuk mengembangkan daya pikir dan memperbarui metode serta model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan saat ini. Dalam penanaman

⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), 6.

nilai karakter islami ini tidak semua guru agama mampu untuk melaksanakan tugas tersebut.

Pada usia di tingkat remaja ini siswa seringkali mengalami kebosanan dan jemu dengan aktivitas sosial dan rutinitas sehari-hari di kelas. Sehingga diperlukan kreativitas yang lebih agar siswa tambah bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Serta penanaman nilai karakter islami ini dapat diterima dengan baik oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam budaya akademik di lembaga sekolah masing-masing terkadang ada yang kaku. Sehingga aspek intelektualitas dari guru kurang diperhatikan oleh pihak sekolah. Sistem yang rigid atau kaku itu dapat menyebabkan matinya kreativitas guru.⁷

Realita dalam pendidikan saat ini masih terdapat guru yang masih belum bisa mengembangkan tingkat kreativitas dari profesi guru tersebut. Dalam mengembangkan kreativitas juga diperlukan beberapa fasilitas sebagai komponen pendukung yang penting. Dalam lembaga pendidikan di MTsN 4 Kediri yang notabnya mengajarkan tentang keagamaan terutama dalam penanaman nilai karakter islami juga memerlukan kreativitas dari seorang guru.

Penanaman nilai karakter islami ini erat kaitannya dengan guru akidah akhlak yang memiliki peran dalam mendidik siswa secara akidah. Di MTsN 4 Kediri ini memiliki program baru adiwiyata yang menanamkan karakter siswa

⁷ Momon Sudarma, *Profesi Guru: Di puji, Dikritisi, dan Dicaci* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 68.

untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Pada program ini guru mengajarkan siswa tentang rasa cinta dan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu juga akan ditambah lagi program kajian wanita yang akan dilaksanakan seminggu sekali.

Melihat realita yang ada pada lembaga MTsN 4 Kediri ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana **“Kreativitas Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Siswa di MTsN 4 Kediri”** .

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Siswa di MTsN 4 Kediri ?
2. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Siswa di MTsN 4 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Siswa di MTsN 4 Kediri.
2. Untuk Mendeskripsikan Faktor-Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Bagi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Pada Siswa di MTsN 4 Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang pendidikan, terutama masalah proses belajar mengajar disekolah.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk membangun kreativitas bagi guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter islami pada siswa. Selain itu juga menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam akidah akhlak, khususnya tentang kreativitas guru akidah akhlak guna menanamkan nilai karakter islami yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dalam kegiatan sehari-hari di MTsN 4 Kediri.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah nilai karakter islami pada siswa di MTsN 4 Kediri. Dengan menanamkan nilai karakter islami, lambat laun siswa akan faham dan mengerti bagaimana harus bersikap sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ramlah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Konsep Keagamaan Pada Peserta Didik di SDS Terpadu Bani Rauf Kecamatan Somba Opuoo Kabupaten Gowa".	Sebagian Peneliti meneliti tentang kreativitas guru PAI.	Fokus penelitian ini mengkaji tentang upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk menanamkan konsep keagamaan pada peserta didik melalui kreativita dari guru PAI.
2.	Abdullah Afif, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 4 Sleman Yogyakarta".	Penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru PAI dan Pendekatan Sainifik.	Fokus penelitian ini mengkaji mengenai kreativitas guru PAI dalam pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3.	Aisyah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Sikap Kesalehan Sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah <i>Boarding School</i> (MBS) Prambahan, Sleman, Yogyakarta".	Dalam penelitian ini juga membahas mengenai kreativitas guru PAI di sekolah <i>Boarding School</i> .	Fokus penelitian ini mengkaji tentang kreativitas guru PAI dalam membangun sikap kesalehan ada sekolah <i>Boarding School</i> .

Dalam beberapa penelitian diatas membahas mengenai kreativitas guru PAI dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas, namun belum ditemukan mengenai kreativitas seorang guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai karakter islami pada siswa di kelas VII dan VIII (Unggulan). Oleh karena itu penelitian ini layak untuk dilakukan lebih lanjut lagi. Penelitian ini juga menempati posisi sebagai pelengkap penelitian selanjutnya.